

Pelatihan Pengembangan Media Video Tutorial Menggunakan Aplikasi Bandicam Dan Implementasinya Dalam Remedial Teaching Bagi Guru-Guru Biologi SMA Di Kota Bandar Lampung

Median Agus Priadi¹, Rini Rita T. Marpaung², Berti Yolida³

^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandarlampung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Median Agus Priadi

E-mail: medianagus@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Remedial teaching merupakan keharusan Setiap siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketentusan Minimal (KKM). Sementara itu setiap siswa umumnya memiliki kelemahan yang berbeda-beda pada materi yang belum tuntas. Guru memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam melaksanakan kegiatan remedial teaching bagi peserta didik dengan materi yang berbeda-beda. Untuk itu harus memanfaatkan media pembelajaran. Namun kemampuan guru-guru biologi di SMA dalam membuat media video turorial belum optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam melaksanakan kegiatan remedial teaching. Hal tersebut menjadi persoalan yang harus diselesaikan oleh guru, sekolah dan juga pemerintah. Perguruan Tinggi pencetak tenaga pendidik juga harus ikut memberikan solusi terhadap permasalahan ini melalui kegiatan pelatihan pengembangan media video tutorial dan implementasinya dalam remedial teaching bagi guru-guru biologi SMA di Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung untuk membuat produk akhir berupa media video tutorial. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini guru-guru mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru dalam membuat media video tutorial dan implementasinya dalam pembelajaran remedial teaching. Semua guru mampu membuat dan menyelesaikan produk berupa media video tutorial dengan baik.

Kata kunci Media, Remedial Teaching, Video Tutorial

Abstract

Remedial teaching is mandatory for every student who has not met the Minimum Eligibility Criteria (KKM). Meanwhile, each student generally has different weaknesses regarding incomplete material. Teachers have limited space and time in carrying out remedial teaching activities for students with different materials. For this reason, you must utilize learning media. However, the ability of biology teachers in high schools in making tutorial video media is not yet optimal in improving the quality of learning in the classroom, especially in carrying out remedial teaching activities. This is a problem that must be resolved by teachers, schools and the government. Universities that produce teaching staff must also provide solutions to this problem through training activities to develop video tutorial media and its implementation in remedial teaching for high school biology teachers in Bandar Lampung City to improve the quality and learning outcomes of students. This training is carried out using lecture, demonstration and direct practice methods to create the final product in the form of video tutorial media. After carrying out this training activity, the teachers revealed that this training was very useful and was able to increase teachers' understanding and ability in creating video tutorial media and its implementation in remedial teaching lessons. All teachers are able to create and complete products in the form of video tutorial media well.

Keywords - Media, Remedial Teaching, Video Tutorial

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan sangat perlu untuk segera dilaksanakan. Salah satu komponen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah guru. Guru memegang peranan yang penting dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Guru dituntut memiliki 4 kompetensi yang harus dikuasai, meliputi kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogi meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, menyenangkan dan kreatif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan adalah kegiatan belajar yang memanfaatkan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi tidak semuanya berdampak negatif bagi siswa. Jika digunakan secara baik dan bijak justru dapat mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia (Taufik, 2017). Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan (Depdiknas, 2003:1)

Perkembangan kurikulum perlu ditunjang oleh kemampuan guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran yang diharapkan. Saat ini guru didorong untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Oleh karenanya diharapkan guru-guru melek teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya peranan teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatan media memegang peranan penting pada setiap proses pembelajaran. Media memiliki posisi yang sangat strategis penggunaannya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru selaku pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan media di dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun untuk mempermudah pencapaian tujuan belajar. Pendidik memiliki peran di dalam mengembangkan media pembelajaran sampai pada pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran. (Isma dan Luthpi : 2016).

Pemanfaatan media pada pembelajaran Biologi di sekolah seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Namun, realitanya berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajarannya. Bahkan Fenomena ini sangat memprihatinkan karena Biologi merupakan ilmu tentang kehidupan yang membahas konsep-konsep sampai ke tingkat seluler dan molekuler yang sifatnya abstrak sehingga lebih mudah dBiologi hami dengan beragam media berbasis TIK seperti gambar, animasi, dan video termasuk diantaranya yaitu video tutorial.

Video tutorial merupakan rangkaian pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal berbasis audio visual untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik atau siswa (Dwi Hendra Kusuma, 2015). Oleh karena itu video tutorial sangat dibutuhkan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah.

Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan *remedial teaching* (pengejaran perbaikan) bagi setiap siswa yang belum memenuhi KKM. *Remedial teaching* merupakan kegiatan pengajaran kepada peserta didik tentang materi-materi apa saja yang belum tuntas. Setiap siswa umumnya memiliki kelemahan pada materi-materi yang berbeda. Guru memiliki keterbatasan dalam mengajarkan materi yang berbeda-beda pada siswa yang mengikuti remedial dalam waktu yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bersamaan. Media video tutorial sangat memungkinkan untuk dikembangkan oleh guru dan kemudian diterapkan dalam kegiatan *remedial teaching* sehingga guru dapat membelajarkan materi-materi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Namun saat ini pelatihan pembuatan media video tutorial belum pernah dilakukan terutama di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan media video tutorial ini, diharapkan guru-guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan multimedia dan menggunakannya dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan *remedial teaching* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar Biologi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah.

METODE

1. Lokasi kegiatan

Lokasi pelaksanaan pelatihan pengembangan media video tutorial dan implementasinya dalam pembelajaran remedial di Laboratorium Pembelajaran Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

2. Tahapan pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Metode Ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang multimedia interaktif. Pada metode ini makalah telah dibagikan saat peserta registrasi dan untuk makalah workshop dibagikan saat peserta akan memulai praktek.
2. Metode demonstrasi, metode ini digunakan untuk menunjukkan cara-cara dalam membuat media dan soal evaluasi kemudian diikuti oleh peserta.
3. Metode praktikum, metode ini digunakan untuk melatih guru-guru dalam membuat media video tutorial

Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada beberapa tahap berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Persiapan sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan yang akan dilaksanakan. Semakin mantap dalam melakukan persiapan akan sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai saat pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi anggota tim instruktur untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual yang mencakup sistematika materi, modul serta instrumen evaluasi kegiatan. Selain itu koordinasi antar tim juga membahas tentang operasional terkait teknis di lapangan, *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru biologi di Lampung Utara. penyajian materi secara teoritis dan praktik langsung yang diBiologi ndu oleh tim instruktur. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi penyajian materi, praktik dan evaluasi.

a. Penyajian Materi

Penyajian materi secara teoritis sebagai pengantar tentang media, program atau *bandicam* yang digunakan dalam pembuatan media, dan integrasinya dalam pembelajaran. Instruktur yang akan menyajikan materi adalah tim pengabdian sendiri sesuai dengan *job description* yang telah ditentukan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan mahasiswa yang memiliki minat dan bakat tentang Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) untuk membantu proses pembimbingan dan praktik agar kegiatan dapat berjalan lancar. Penyajian materi disertai dengan kegiatan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dBiologi hami oleh para guru.

b. Praktik

Kegiatan praktik dilakukan dengan memberikan tugas kepada guru untuk membuat media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitas para guru dalam membuat media pembelajaran. Dalam pendampingan ini tim pengabdian melakukan demonstrasi tentang cara membuat media kemudian disaat yang bersamaan para guru ikut mencoba. Setelah melakukan latihan para guru ditugaskan untuk membuat satu media video tutorial pembelajaran terkait materi pelajaran yang dipilih oleh masing-masing guru. Tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

c. Evaluasi

Pada kegiatan ini dilakukan tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi awal dan produk. Evaluasi awal bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang multimedia sebelum pelatihan dimulai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pemberian soal-soal dalam bentuk isian singkat. Evaluasi akhir bertujuan untuk menilai kemampuan guru dan produk yang telah dihasilkan oleh setiap peserta. Media yang telah dibuat oleh para guru akan dinilai oleh tim pelaksana. Tindakan ini dilakukan mengingat apabila media yang dihasilkan para guru masih perlu penyempurnaan, dan tim tim pengabdian ingin agar media pelatihan yang dilaksanakan betul-betul dapat segera dimanfaatkan guru untuk mengajar.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah soal pengetahuan mengenai *remedial teaching* dan kemampuan guru dalam membuat media video tutorial yang menggunakan penskoran dalam rubrik penilaian. Selain itu keterampilan peserta dalam melaksanakan kegiatan juga dinilai dengan menggunakan skala *Likert* sesuai Tabel 1 dan ditafsirkan dalam kriteria sesuai Tabel 2. Perhitungan persentase jawaban angket pada setiap pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

keterangan : $\%X_{in}$ = persentase jawaban pernyataan ke-i pada angket

$\sum S$ = jumlah skor jawaban total

S_{maks} = skor maksimum yang diharapkan

Tabel 1.

Penskoran pada angket berdasarkan skala *Likert* .

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Terampil (ST)	5
2	Terampil (T)	4
3	Kurang Terampil (KT)	3
4	Tidak Terampil (TT)	2
5	Sangat tidak Terampil (STT)	1

Tabel 2.

Tafsiran persentase angket (Arikunto, 2008)

Persentase	Kriteria
80,1%-100%	Sangat tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat rendah

Untuk mengukur pemahaman guru mengenai remedial teaching dilakukan dengan menghitung gain berdasarkan hasil pretest dan posttest guru dengan tafsiran gain berdasarkan tabel berikut ini

Tabel 3.

Tafsiran Gain kemampuan guru

Nilai	Klasifikasi
$G \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remedial teaching memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran di kelas bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada suatu materi. Setiap siswa yang belum tuntas umumnya disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal siswa sehingga penanganannya pun dapat berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Untuk itu guru harus mampu memahami bagaimana implementasi remedial teaching secara benar dan tepat. Kompleksitas tersebut menuntut guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun media dalam implementasi *remedial teaching* di kelas. Media video tutorial merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi materi remedial yang beragam serta keterbatasan waktu karena pemanfaatan media video tutorial oleh guru biologi dapat sesuai dengan materi siswa. Pemanfaatan media ini sebaiknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberikan materi yang senantiasa dapat diperbarui setiap saat. Oleh karena itu, untuk memfasilitasinya maka dosen perguruan tinggi terutama FKIP turut bertanggung jawab melalui pendampingan pengembangan dan pemanfaatan media dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2018 di Laboratorium Pembelajaran Biologi FKIP Universitas Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang guru BIOLOGI dari Bandar Lampung. Jumlah peserta yang kurang banyak dikarenakan pelaksanaan pelatihan pada waktu jam mengajar dan beberapa guru terkendala tanggung jawab kegiatan sekolah sehingga beberapa guru yang diundang tidak hadir.

A. Analisis Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui penyajian materi secara teoritis dan kegiatan praktik pembuatan media. Sebelum pemateri menyajikan materi pelatihan para guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pretest mengenai remedial teaching dan media video tutorial. Pretest dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal guru-guru dalam memahami

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

remedial teaching serta kemampuan guru dalam membuat media. Selanjutnya, pemateri menyajikan materi pelatihan

Materi pelatihan disajikan dalam tiga sesi. Sesi pertama diawali dengan penyajian materi mengenai *remedial teaching* oleh pemateri pertama. Pada sesi ini pemateri menjelaskan mengenai definisi remedial teaching, tahapan-tahapan dalam melaksanakan *remedial teaching* di kelas kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dBiologi hami oleh para guru. Kemudian dilanjutkan sesi kedua penyajian materi mengenai media pembelajaran oleh pemateri kedua. Pada sesi kedua penyaji menjelaskan mengenai media pembelajaran, fungsi dan peran media dalam pembelajaran, macam-macam media perbelajaran, serta prinsip-prinsip dalam media pembelajaran.

Setelah penyajian materi kedua mengenai media pembelajaran selanjutnya sesi ketiga yaitu kegiatan praktik pembuatan media video tutorial yang di pandu oleh pemateri yang diawali dengan melakukan instalasi program *bandicam* serta pengenalan mengenai aplikasi *bandicam*, pengenalan serta setting menu pada *bandicam* serta penjelasan fungsi masing-masing menu pada *bandicam*. Guru-guru juga dibimbing untuk membuat perencanaan dalam membuat media video tutorial yang akan dibuat dalam bentuk *storyboard* sesuai materi pelajaran yang dipilih, kemudian *storyboard* direalisasikan ke dalam pembuatan media video tutorial. Kegiatan inti pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan posttest bagi guru-guru biologi.

Komponen penilaian dalam pelaksanaan pendampingan ini yaitu :

1. Pengetahuan mengenai Remedial Teaching

Hasil pretest (Tabel 6) mengenai pengetahuan guru-guru biologi mengenai multimedia interaktif adalah sebagai berikut: guru-guru yang memperoleh nilai 0-20 (kategori sangat rendah) sebanyak 2 orang (11,11%), nilai 20,1-40 (kategori rendah) sebanyak 10 orang (55,5%), nilai 40,1-60 (kategori sedang) sebanyak 5 orang (27,78%), dan nilai 60,1-80 (kategori tinggi) sebanyak 1 orang (5,5%). Nilai teredahnya adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 70.

Tabel 4.

Data hasil pretest dan posttest pengetahuan guru-guru biologi mengenai *Remedial Teaching*

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	$G = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Maksimum} - \text{Pretest}}$
1	Angga Prayoga	30	80	0,8
2	Nyintang Andani	40	80	0,8
3	Cris Ayu S.	30	80	0,8
4	Asih Lestari	30	70	0,7
5	Lambok Verayanti Siregar	50	90	1,0
6	Alief Yunaini	30	80	0,8
7	Fudy Isrowanti	50	80	0,8
8	Rosiana Aisyiyah	30	60	0,5
9	Sisca Puspita Sari N.	40	80	0,8
10	Fadila Tantri	40	80	0,8
11	Sudarto	40	90	1,0
12	M. Febby Destra	30	80	0,8
13	Hanum	30	60	0,5

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	$G = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Maksimum} - \text{Pretest}}$
	Rerata	36.2	77.6	
	Nilai terendah	30	60	
	Nilai tertinggi	50	90	

Hasil posttest (Tabel 4) mengenai pengetahuan guru-guru biologi mengenai *remedial teaching* adalah sebagai berikut: nilai rata-rata guru-guru mengalami peningkatan antara sebelum dengan sesudah kegiatan pelatihan yakni 36,2 menjadi 77,6 atau dengan kata lain pemahaman guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Jika dilihat dari perhitungan gain jumlah guru sebanyak 3 orang (23%) guru memiliki tingkat pemahaman sedang dan 77% atau sebanyak 10 orang guru memiliki pemahaman dengan kategori tinggi mengenai *remedial teaching*.

2. Kemampuan guru membuat media video tutorial

Hasil penilaian kemampuan guru dalam membuat media (Tabel 5) dengan menggunakan angket sebelum kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa semua guru belum mampu membuat dan menggunakan media yang dibuat sendiri. Guru-guru yang memperoleh nilai 0-20 (kategori sangat rendah) sebanyak 13 orang (100%). Dalam mengajar guru mengungkapkan bahwa selama ini hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah ada.

Tabel 5.

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan guru-guru biologi dalam membuat media video tutorial

No	Nama	Keterampilan Sebelum	Keterampilan Setelah
1	Angga Prayoga	5	90
2	Nyining Andani	5	90
3	Cris Ayu S.	5	100
4	Asih Lestari	5	90
5	Lambok Verayanti Siregar	5	90
6	Alief Yunaini	5	100
7	Fudy Isrowanti	5	100
8	Rosiana Aisyiyah	5	90
9	Sisca Puspita Sari N.	5	90
10	Fadila Tantri	10	90
11	Sudarto	10	90
12	M. Febby Destra	20	100
13	Hanum	5	90
	Rerata	6,9	93,1
	Nilai terendah	5	90
	Nilai tertinggi	20	100

Hasil penilaian melalui angket (Tabel 5) mengenai keterampilan guru-guru biologi dalam membuat media setelah kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa adalah sebagai berikut: guru-guru

yang memperoleh nilai 100 sebanyak empat orang sedangkan guru yang memperoleh nilai 90 sebanyak sembilan orang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah sangat terampil dalam membuat media video tutorial setelah guru mengikuti kegiatan pelatihan ini. Selain itu, semua guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini terlihat motivasi guru yang sangat tinggi selama pelatihan. Para guru mengungkapkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam membuat media ini sangat mudah sekali digunakan khususnya bagi guru-guru yang belum begitu memahami Informasi dan Teknologi. Animasi dapat dibuat dengan mudah namun hasilnya sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media video tutorial untuk mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan pada saat pelaksanaan pendampingan, maka dapat diambil simpulan *Pertama*, peningkatan terjadi pada pengetahuan guru-guru biologi SMA di Bandar Lampung mengenai remedial teaching dan implementasinya dalam pembelajaran. *Kedua*, peningkatan terjadi pada kemampuan guru-guru biologi SMA di Bandar Lampung dalam membuat media video tutorial pembelajaran. *Ketiga*, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pemanfaatan dan pembuatan media video tutorial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian karena adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung khususnya pimpinan FKIP Universitas Lampung yang, Ketua MGMP Biologi Bandar Lampung, Serta faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah pemateri yang ahli di bidang media pembelajaran, guru-guru yang antusias dalam mengikuti pelatihan yang terlihat dari produk akhir, dukungan dan kesiapan panitia dalam memandu peserta, sarana dan prasarana yang mendukung seperti laboratorium, laptop, LCD proyektor, dan instalasi listrik yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers
- Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Depdiknas. 2003. Pedoman pengembangan kultur sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Hendra Kusuma. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Facebokk* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Online Di Smk Negeri 3 Surakarta. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Isma Nastiti Maharani, Luthpi Saepuloh. 2016. *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT Bagi Guru-Guru SMA Daarul Faalah Cisaat Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat. 2 (1): 113-118: Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Ischak S. W. dan Warji. 1987. *Program Remedi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Liberty.
- Nur Sholihah. 2008. *Implementasi Program Remedial Teaching dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

- Selamet. 2015. *Pembelajaran remedial untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa*. Jurnal An-Nuha 2 (1): 1.
- Taufik Muhtarom. 2017. *Pelatihan Pembuatan Media dan Evaluasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Lectora bagi Guru SD Muhammadiyah Ambarbinangun*. Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta.